

UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI DI SMA N 1 KINALI

Dewita Purnama Sari¹, Muhiddinur Kamal², Wedra Aprison³, Charles⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
dewitapurnamasari25@gmail.com

Abstract: *This research was motivated by the author's curiosity from the efforts of PAI teachers in implementing HOTS at SMA N 1 Kinali. Because SMA N 1 Kinali already uses the 2013 curriculum, it is possible that the school does not implement HOTS-based learning or apply students' higher-order thinking skills. Because high-level thinking skills can be interpreted as an effort made by the teacher in improving students' thinking patterns to a higher level, able to think critically, creatively and able to solve a problem. Based on the author's observations that 1) students are still passive in the learning process and class activities are only dominated by smart children, 2) in making questions the teacher uses more questions that are applying or just writing so that the questions are analytical, evaluation and creative. rarely appears, 3) students' ability to think critically and creatively is still lacking, this can be seen when students carry out discussions depending on one person who is able to answer in their group. However, in terms of student scores, the category is sufficient. The type of research that the author does is descriptive qualitative. Methods of data collection is done by observation, interviews, and documentation. Informants in this study focused on PAI teachers as key informants while students and their surroundings as supporting informants. The results of this study indicate that the forms of PAI teachers' efforts in developing HOTS at SMA N 1 Kinali can be seen from the planning, implementation and evaluation forms applied in the school. lesson plans that must be prepared by the teacher are preparing materials/materials and formulating lesson plans. In the RPP there are several HOTS indicators such as analyzing, evaluating and creating, the application of these indicators can be seen from the learning objectives and the steps of the learning activities used. Furthermore, the implementation of learning is carried out using HOTS learning activities including the application of strategies such as models, methods and media that support various kinds such as critical thinking, creative thinking, collaboration, communication and literacy used by teachers when carrying out the learning process. Meanwhile, teacher evaluation uses various forms of questions and the assessment also varies. So the conclusion is, PAI teachers at SMA N 1 Kinali have been able to fully develop HOTS as desired in the 2013 and 21st century curriculum.*

Keyword: *PAI Teachers' Business Forms in Developing HOTS*

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang keingintahuan penulis dari upaya guru PAI dalam menerapkan HOTS di SMA N 1 Kinali. Karena di SMA N 1 Kinali sudah memakai kurikulum 2013, tidak tutup kemungkinan sekolah tersebut tidak melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS atau menerapkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa. Sebab keterampilan berfikir tingkat tinggi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pola berfikir siswa ke level yang lebih tinggi, mampu berfikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan suatu masalah. Berdasarkan pengamatan penulis bahwasannya 1) siswa masih pasif terhadap proses pembelajaran dan keaktifan kelas hanya di dominasikan oleh anak-anak pintar saja, 2) dalam pembuatan soal guru lebih banyak menggunakan soal bersifat menerapkan saja atau menuliskan saja sehingga soal yang bersifat analisis, evaluasi serta menkreasi jarang muncul, 3) kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan kreatif masih kurang, hal ini terlihat saat siswa melaksanakan diskusi tergantung pada satu orang yang mampu menjawab dikelompoknya. Namun dari segi nilai siswa sudah mencukupi kategori yang diharapkan. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini tertuju kepada guru PAI sebagai informan kunci sedangkan siswa dan sekitarnya sebagai informan pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa bentuk-bentuk usaha guru PAI dalam Mengembangkan HOTS di SMA N 1 Kinali dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan serta bentuk evaluasi yang diterapkan disekolah tersebut. perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru yaitu menyiapkan materi/bahan dan merumuskan RPP. Di dalam RPP terdapat beberapa indikator HOTS seperti menganalisis, mengevaluasi serta menciptakan, penerapan indikator tersebut dapat dilihat dari tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aktivitas pembelajaran HOTS di antaranya penerapan strategi seperti model, metode serta media yang mendukung sudah beragam seperti *critical thinking, creative thinking, collaboration, communication* serta adanya literasi yang dipakai guru saat melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi guru menggunakan bentuk soal yang beragam serta penilaiannya juga beragam. Jadi kesimpulannya adalah, guru PAI di SMA N 1 Kinali sudah mampu mengembangkan HOTS sesuai keinginan dalam kurikulum 2013 dan abad 21.

Kata Kunci: Bentuk-bentuk Usaha Guru PAI dalam Mengembangkan HOTS

Pendahuluan

Pendidikan dasarnya merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena kapan pun dan dimana pun terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan atau memulihkan kemanusiaan manusia itu sendiri (Syafri dan Zelhendri, 2017). Sementara peran penting pendidikan dalam mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki wawasan pengetahuan agama tinggi serta menguasai berbagai keahlian yang berkompeten. Pendidikan adalah suatu yang sangat esensial bagi manusia bisa belajar menghadapi berbagai fenomena kehidupan yang semakin kompleks. Meninjau pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia agar tercipta tatanan kehidupan yang baik, islam memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia Hasan Baharun dan Kholifat Sa'diyah, 2018).

Sebagaimana yang terdapat dalam hadist riwayat Imam Ahmad nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: *"Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia maka haruslah berilmu dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat maka wajiblah ia berilmu dan apabila menginginkan keduanya maka haruslah dengan ilmu"*. (HR. Imam Ahmad).

Guru disebut juga sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri (Yohana Aliani Ludo Buan, 2020). Guru merangsang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka seorang guru harus mampu menyusun persiapan dengan sebaik-

baiknya. Guru sebagai desainer atau perancang pembelajaran berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya yang harus mendesainnya pembelajaran dengan baik (Siti Rahmah).

Dalam pengembangan pembelajaran PAI disekolah perlu di upayakan agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan pada saat sekarang ini. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengenal ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman (Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha, 2019). Sedangkan menurut Athiyah al-Abrasy menyebutkan tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah pembentukkan akhlakulkarimah. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam perlu mendapat perhatian yang serius dan terus dievaluasi perkembangannya agar tujuan pembelajaran PAI yang diajarkan agar tercapai dengan optimal dan mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif dan spikomotorik siswa secara bersamaan.

Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman maka paradigma pembelajaran pun berubah menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan segenap potensi yang ada pada siswa, sehingga melahirkan siswa yang tangguh dan handal yang siap menghadapi berbagai tantangan dan persaingan serta melahirkan individu-individu kreatif dan solutif dalam menghadapi berbagai persoalan yang semakin kompleks. Keterampilan berfikir tingkat tinggi memiliki istilah nama lain yaitu HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). HOTS adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan suatu permasalahan (Fika Dwi Maratusolekhah, Dkk, 2021). HOTS terbagi empat kelompok, yaitu pemecahan masalah (*problem solving*), membuat keputusan, berfikir kritis dan berfikir kreatif. Yang lebih ditekankan dalam HOTS adalah kelompok berfikir kritis. HOTS di kemukakan pertama kali oleh Bloom yang bernama Taksonomi Bloom. Ada enam tingkatan Taksonomi Bloom yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Tingkat pertama dan kedua dari Taksonomi Bloom dianggap sebagai kemampuan berfikir tingkat rendah, sedangkan empat tingkatan lainnya digolongkan sebagai keterampilan berfikir tingkat tinggi (Abdul Hamid Wahid dan Rizka Afkarina Karimah, 2018). Kemampuan yang melibatkan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi/menciptakan inilah yang dinamakan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (Rafiq Badjeber dan Jayanti Putri Purwaningrum, 2018).

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari selasa, Februari 2021 dengan salah satu guru PAI kelas X SMA N 1 Kinali dengan ibuk Yuliana. Menurut ibuk Yuliana, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar pada bidang

studi PAI, terutama yang terjadi dikelas X yaitu sebagian besar siswa belum bisa mengerjakan soal latihan atau kuis yang diberikan oleh guru dengan caranya sendiri. Hal ini terlihat saat siswa diberikan latihan atau kuis, siswa tidak mengerjakan soal dengan sendiri akan tetapi saling bekerja sama sehingga terlihat hasil yang sama saat mengumpulkan latihan. Didalam proses pembelajaran siswa lebih banyak mengamati, mencatat, dan mendengarkan penjelasan guru namun masih tidak mau untuk mengungkapkan pendapatnya dengan baik dan jelas tentang soal-soal yang mereka jawab. Selanjutnya buk Yuliana menambahkan lagi, bahwa semua siswa yang ada di lokal tersebut memiliki kemampuan yang beda-beda sehingga, sebagai guru harus mampu menyesuaikan tingkatan kesulitan soal yang akan diberikan. Sebab penempatan siswa di masing-masing lokal dan jurusan itu disama ratakan tanpa membedakan tingkat kemampuan dari siswa tersebut. walaupun siswa itu merupakan anak IPA namun tidak tertutup kemungkinan semuanya mampu berfikir kritis dan kreatif. Ditambah lagi pada saat ini, pembelajaran di laksanakan secara per-shif dikarenakan menjaga protokol kesehatan serta penempatan waktu yang di kurangkan dari pembelajaran normal biasanya. Dari segi latihan LKS dan perencanaan pembelajaran kami sudah berupaya meningkatkannya. Namun alhasil siswa belum bisa di ajak berfikir tingkat tinggi sepenuhnya.

Sedangkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada hari selasa, 9 februari di lokal IPA 2. Suasana saat siswa belajar pada waktu itu tidak terlalu aktif serta siswa terfokus pada hafalan yang akan disetor sehingga siswa kurang memperhatikan guru menerangkan pembelajaran serta melaksanakan pemberian kuis di depan kelas. Hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru serta pertanyaan itu hanya terpatok pada tingkat kesulitan C1, C2 dan C3, walaupun ada juga pertanyaan yang di berikan kepada siswa berupa soal analisis (C4). Itu berkaitan dengan persoalan kehidupan sehari-hari siswa dengan keimanan nya terhadap malaikat.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa yang penulis peroleh siswa sudah mampu menjawab soal HOTS, baik tingkat kesulitan C4,C5 dan C6. Akan tetapi tidak semua soal ulangan harian dimasukan kedalam soal HOTS. Melainkan soal yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. sehingga pemberian soal dimulai dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Dalam hal ini penulis tertarik melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut dengan upaya menjadikan sebagai karya ilmiah yang berjudul "UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI DI SMA N 1 KINALI".

Metode

Dalam penelitian penulis menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif, yang artinya untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena dengan kata-kata atau

kalimat untuk memperoleh kesimpulan yang penelitian ini untuk menggambarkan tentang bagaimana bentuk-bentuk usaha guru dalam mengembangkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi / HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMAN 1 Kinali. Informan kunci disini adalah guru PAI, hal ini karena guru adalah tonggak utama yang diwawancarai terlebih dahulu. Untuk memperoleh data yang lengkap dan tepat, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang dikumpulkan maka penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angket statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif. Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data yaitu: *Reduksi data, Display data, dan verifikasi* (Burhan Bugin, 2006). Teknik trigulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Trigulasi dengan sumber membandingkan dan pengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dala metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan cara:

1. Membandingkan dengan data hasil pengamat dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi (Sugiyono, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian ini, yaitu penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah penulis kumpulkan dari observasi, wawancara, dokumentasi selama peneliti lakukan di SMA N 1 Kinali. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penulis akan dianalisis oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada pertanyaan penelitian adapun hasil penelitian ini yaitu;

Bentuk-Bentuk Usaha Guru PAI dalam Mengembangkan HOTS di SMA N 1 Kinali

Berfikir merupakan aktivitas mental yang terjadi apabila seseorang menghadapi masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Kegiatan berfikir dapat diklarifikasikan menjadi berfikir tingkat rendah (LOTS) dan berfikir tingkat tinggi (HOTS). Kemampuan berfikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan berfikir secara luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berfikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya serta manipulasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban untuk situasi baru. Selain itu proses berfikir tingkat tinggi yang terkait tiga asumsi tentang pemikiran dan pengajaran. Pertama, tingkat pemikiran tidak dapat dilepaskan dari tingkat pembelajaran bahkan saling ketergantungan. Kedua, berfikir terkait dengan konten pembelajaran dalam kehidupan nyata yang membantu proses berfikir tingkat

tinggi. Ketiga, pemikiran tingkat tinggi melibatkan berbagai proses berfikir yang diterapkan pada situasi yang kompleks dan memiliki variabel (Sucipto, 2017). *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan kemampuan berfikir secara kritis, kreatif, analitis dalam memecahkan suatu masalah. HOTS merupakan kemampuan yang melibatkan daya berfikir kritis serta kreatif untuk memecahkan suatu masalah. Seseorang dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi harus mampu menganalisis, menghubungkan, menguraikan serta memaknai permasalahan untuk memperoleh solusi atau ide baru. HOTS itu sendiri merupakan bagian dari ranah kognitif yang ada dalam Taksonomi Bloom revisi. HOTS berada pada level menganalisis, mengevaluasi serta menciptakan (Putu Manik Sugiari Saraswati & Gusti Ngurah Sastra Agustika, 2020).

Setelah adanya tuntutan kurikulum 2013 yang mengiginkan pembelajaran memakai sistem abad 21, maka sekolah dan guru perlu mempersiapkan dan mampu mengimplementasikan kepada siswa dalam rangka mencapai kelulusan kompetensi siswa, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor dapat ditingkatkan kearah yang lebih baik lagi. Apalagi peningkatan dari segi kognitif sangat di perlukan pada abad 21 saat ini. Sebab siswa bukan saja mendengarkan penjelasan guru di depan akan tetapi siswa mampu berkolaborasi serta mampu mengemukakan pendapat secara kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan HOTS di SMA N 1 Kinali, maka perlu bentuk pengimplementasiannya dalam proses belajar mengajar. Pengementasian tersebut terdapat beberapa usaha atau kegiatan dalam mengolah untuk mengarahkan siswa terhadap pengembangan serta peningkatan pembelajaran HOTS di sekolah tersebut. Selain itu diadakan suatu pelatihan atau MGMP akan tetapi diperlukan kepahaman serta penguasaan yang oleh seorang guru. Dalam mengembangkan HOTS beberapa usaha yang dapat dicapai dalam suatu indikator HOTS yang telah di tetapkan. Berikut ini bentuk pengembangan yang harus dilakukan guru untuk mampu mendorong proses pembelajaran HOTS kepada siswa dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Kinali.

- A. Perencanaan Pembelajaran HOTS
 - a) Menyiapkan topik pembelajaran
 - b) Menyiapkan RPP
 - c) Menyiapkan startegi pembelajaran HOTS
 - d) Menyiapkan media
 - e) Menyiapkan soal
 - f) Menyiapkan bentuk evaluasi
- B. Pelaksanaan Pembelajaran HOTS

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode, strategi dan media yang di pakai guru PAI sudah beragam. Misalnya pada metode yang dipakai guru yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan yaitu; model pembelajaran *cooperatif learning, dicavery learning, inquiry dan problem* masalah serta media yang dipakai guru yaitu LKS, modul, buku paket, LCD proyektor. Dari beberapa pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah tertera di dalam RPP, sebagaimana pembelajaran HOTS itu adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang mengutamakan siswa lebih berfikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan suatu masalah. Pembelajaran HOTS tersebut merupakan bagian pembelajaran abad 21 yang sama-sama dicetuskan oleh Taxsonomy Bloom , sebagaimana pembelajaran abad 21 yang tercakup dalam RPP diantaranya yaitu, kegiatan literasi, kegiatan PKK, kegiatan *creative learning/creativity, critical tinkering, collaboration, communication* yang terdapat pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Hal ini lah yang akan di capai pada pembelajaran saat sekarang ini.

C. Evaluasi Pembelajaran HOTS

1. Bentuk Pengembangan Soal HOTS

Untuk menulis butir soal HOTS, terlebih dahulu penulis soal menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Pilih materi yang akan ditanyakan menuntut penalaran tinggi, kemungkinan tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu, dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal, dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal yang menarik dan kontekstual. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal.

- a. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal HOTS. Pilihlah KD yang memuat KKO yang pada ranah menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), atau menciptakan/mengkreasi (C6). Guru-guru secara mandiri atau melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS.
- b. Menyusun kisi-kisi soal Kisi-kisi penulisan soal-soal HOTS bertujuan untuk membantu para guru menulis butir soal HOTS. Kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam

- a) menentukan kemampuan minimal tuntutan KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS
 - b) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji,
 - c) merumuskan indikator soal,
 - d) menentukan level kognitif.
- c. Merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual stimulus yang digunakan harus menarik, artinya stimulus harus dapat mendorong siswa untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh siswa, atau isu-isu yang sedang mengemuka. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk membaca. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menyusun stimulus soal HOTS yang terdiri atas berikut;
- 1) Pilihlah beberapa informasi dapat berupa gambar, grafik, tabel, wacana, dll yang memiliki keterkaitan dalam sebuah kasus.
 - 2) Stimulus hendaknya menuntut kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan, menganalisis, menyimpulkan, atau menciptakan.
 - 3) Pilihlah kasus/permasalahan kontekstual dan menarik (terkini) yang memotivasi siswa untuk membaca (pengecualian untuk mata pelajaran bahasa, sejarah boleh tidak kontekstual).
 - 4) Terkait langsung dengan pertanyaan (pokok soal), dan berfungsi.
- d. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS. Kaidah penulisan butir soal HOTS, pada dasarnya hampir sama dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi (harus disesuaikan dengan karakteristik soal HOTS di atas), sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.
- e. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban setiap butir soal HOTS yang ditulis harus dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, dan isian singkat.

Berdasarkan penerapan bentuk soal HOTS yang dipakai guru PAI di SMA N 1 Kinali yaitu menggunakan soal pilihan ganda, soal essay, dan soal bervariasi

2. Penilaian HOTS

Sementara bentuk evaluasi yang di pakai guru PAI di SMA N 1 Kinali pada saat melaksanakan proses pembelajaran dalam meningkatkan HOTS yaitu

- a. Pengayaan
- b. Diskusi kelompok
- c. Praktek
- d. Project
- e. Latihan-latihan soal
- f. Remedial
- g. Kuis
- h. Ulangan harian
- i. UTS
- j. UAS

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Kinali. Maka dapat kita ketahui bahwa bentuk-bentuk usaha yang telah dilakukan guru PAI dalam mengembangkan HOTS di SMA N 1 Kinali sudah sesuai dengan ketentuan dalam pembelajaran HOTS dan abad 21. Sebab pembelajaran HOTS ini sangat erat kaitannya dengan tujuan kurikulum 2013 yang mengharapkan siswa berfikir kritis, kreatif, dan mampu masalah. Hal yang diupaya guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI adalah dengan menentukan persiapan terlebih dahulu berupa persiapan RPP dan penentuan materi serta persiapan bahan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan suasana siswa di dalam kelas. Selain itu dalam RPP tersebut mencantumkan KD, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan (motivasi, PPK, apersepsi, stimulus, mengkondisikan peserta didik, penyampaian langkah-langkah kegiatan pembelajaran), kegiatan inti yaitu (*critical thinking, creativity, communication, literasi, dan colaboration*), sedangkan penutup yaitu kesimpulan dan tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru perlu menguasai strategi seperti model, metode dan media dalam membantu proses pembelajaran. Dari beberapa strategi yang mendukung pembelajaran HOTS sudah bervariasi. Sementara pada evaluasi pembelajaran di pakai guru sudah bergam juga baik dari segi pemberian bentuk soal maupun dari segi pemberian penilaian pada latihan, pengayaan, diskusi dan lain-lain sesuai dengan

ketentuan yang diharapkan.

Referensi

- Badjeber, Rafiq & Jayanti Putri Purwaningrum. 2018. Pengembangan Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Matematika di SMP. Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.1, No.1, November
- Baharun, Hasan dan Kholifatul Sa'diyah. 2018. Penilaian Berbasis Kelas Berorientasi HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran PAI. Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7. No.2.Juli- Desember.
- Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha. 2019. Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jawa Tengah : CV. Mangku Bumi Media
- Dwi Maratusolekhah, Fika. 2021. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills kelas Tinggi di Sekolah Dasar. DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Vol.4, No.2, Juni
- Hamid, Wahid Abd & Rizka Afkarina Karimah. 2018. Integrasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) dengan Model Creative Problem Solving, Modeling: Jurnal Program Studi PGMI.Volume 5, Nomor 1. p-ISSN:2442-667X
- Putu Manik Sugiari Saraswati & Gusti Ngurah Sastra Agustika. 2020. Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 4, No. 2
- Rahmah, Siti. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills, Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam, Vol.3, No.1
- Sucipto. 2017. Pengembangan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning. Jurnal Pendidikan, Volume.2, Nomor.1
- Sugiono. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Syafril dan Zelhendri. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Depok: Kencana.Sugiono .2009.Bandung : Alfabeta
- Yohana, Aliani Ludo Buan, 2020.Guru Dan Pendidikan Karakter. Indramayu: CV. Adanu Abimata